

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009, hlm. 26).

Kusnandar (2012) menyimpulkan bahwa PTK dapat mengacu pada tiga prinsip, yaitu: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan kelas tersebut, dan; (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan. Mengacu pada prinsip di atas, maka PTK dapat didefinisikan sebagai

Suatu penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaboratif) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam situasi kelas (hlm. 44-45).

Sementara itu, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2010, hlm. 2-3) menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti dari PTK, yaitu (1) penelitian; (2) tindakan, dan; (3) kelas. Dari pemahaman tiga kata inti tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pemahaman tentang PTK tersebut, peneliti menggunakan metode PTK karena berawal dari adanya masalah dan kendala dalam pembelajaran di kelas. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa kelas VIII D dalam menelaah unsur-unsur puisi. Masalah tersebut sudah tidak dapat ditoleransi lagi, mengingat bahwa menelaah struktur puisi adalah suatu keterampilan pembelajaran sastra yang perlu mendapat perhatian lebih. Selain itu, banyaknya faktor yang mempengaruhi kebiasaan buruk siswa dalam menelaah struktur puisi, menjadi masalah baru dalam penelitian ini. Maka dari itu, ada upaya

dari peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi proses maupun hasil pembelajarannya. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur puisi, yaitu dengan menerapkan teknik *mind mapping* dan pemodelannya.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berlanjut. Tahapan penelitian yang dimaksud yaitu dimulai dari: (1) *perencanaan*; (2) *pelaksanaan*; (3) *observasi*; dan (4) *refleksi*. Penelitian akan berlanjut secara bersiklus apabila selama proses pembelajaran belum ada peningkatan baik dari proses maupun hasilnya. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, peneliti tidak melakukan penelitian ini sendiri, akan tetapi peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki peran ganda, yaitu sebagai peneliti dan sebagai guru yang akan diobservasi oleh observer (guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 30 Bandung dan kolaborator lain).

3.1 Desain Penelitian

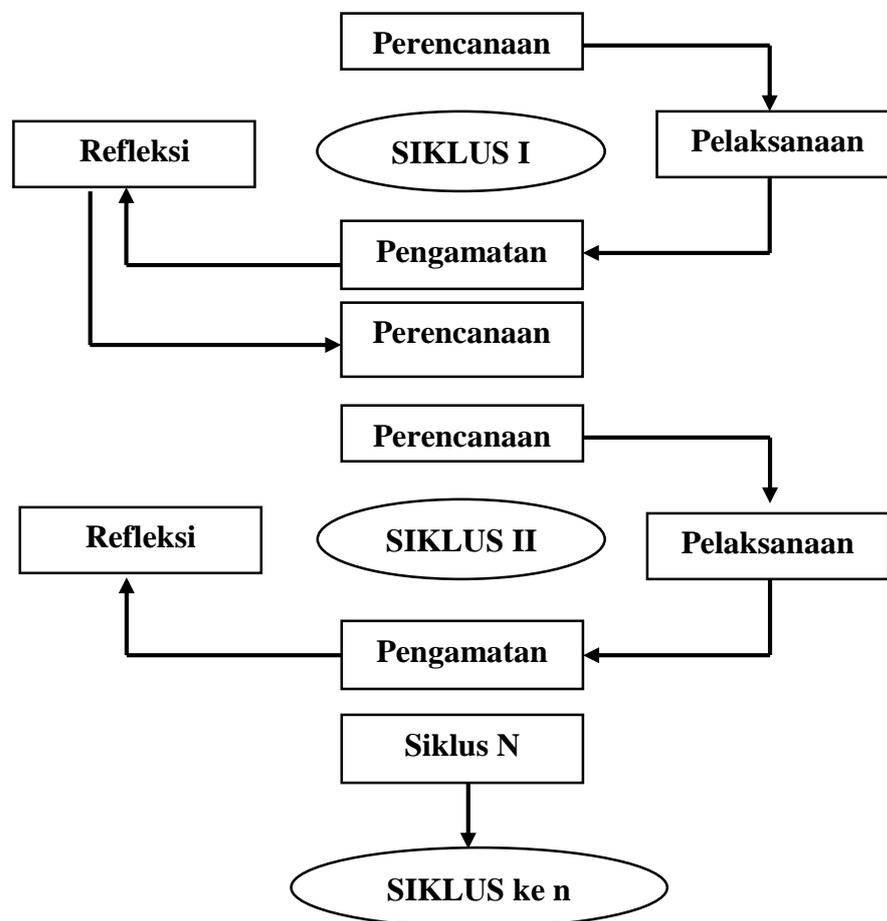
Desain penelitian tindakan yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Hal ini karena pelaksanaan penelitian dengan model tersebut lebih mudah dan sederhana. Model tersebut terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1. **Perencanaan** yaitu tindakan yang mencakup semua langkah secara rinci pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran lain, pendekatan yang akan digunakan, subjek peneliti serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
2. **Tindakan** yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terkontrol, termonitor, dan terencana. Tindakan dalam penelitian merupakan suatu realisasi dari perencanaan yang sudah dilakukan peneliti.
3. **Observasi** yaitu kegiatan pengamatan langsung terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dengan mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, perilaku dan sikap siswa, situasi kelas, penyajian atau pembahasan materi dan sebagainya. Proses pengamatan

ini sebetulnya tidak dapat dipisahkan dari tindakan, karena di dalam proses tindakan tentu ada proses observasi yang dilakukan oleh observer.

4. **Refleksi** yaitu kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil tindakan dan pengamatan sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap proses penelitian selanjutnya, atau siklus selanjutnya. Jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Refleksi ini penting untuk didiskusikan dengan kolaborator untuk memperbaiki implementasi tindakan dan hasil observasi selanjutnya.

Berikut desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart.



Bagan 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

3.2 *Setting* Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Bandung yang berlokasi di Jalan Sekejati No. 23 Telp (022) 7305150, Sukapura, Kiaracondong, Kota Bandung. Sekolah ini dipilih oleh peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian karena hal-hal berikut.

- a. Kemudahan akses dan perizinan.
- b. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, keterbatasan strategi dan media pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang, sehingga dalam pelaksanaannya strategi, teknik, model, dan media pembelajaran yang diterapkan terkesan berulang-ulang. Salah satu faktor yang paling jelas siswa tidak terbiasa menelaah struktur puisi, akibat dari intensitas pertemuan di kelas yang kurang. Selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, penerapan teknik *mind mapping* dan pemodelannya belum pernah digunakan dalam pembelajaran puisi di sekolah ini.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan studi pendahuluan siswa kelas VIII D cenderung pasif dalam pembelajaran puisi. Mereka masih kurang pemahaman dari segi materi maupun praktik kajiannya. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa kelas VIII D dalam menelaah puisi masih rendah yang ditunjukkan dengan nilai hasil menelaah siswa. Peneliti memilih kelas tersebut dengan harapan agar kemampuan menelaah struktur puisi siswa kelas VIII D meningkat setelah menerapkan teknik *mind mapping* dan pemodelannya.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur Puisi

Kemampuan menelaah struktur puisi adalah suatu kegiatan mengenal, memahami, menafsirkan, menghayati, dan menikmati atas karya puisi orang lain

yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam puisi. Kemampuan menelaah struktur puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menelaah struktur puisi dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, majas, dan verifikasi) dan batin puisi (tema, perasaan, nada, dan amanat). Siswa harus mampu menelaah struktur puisi sesuai dengan teknik *mind mapping* dan pemodelannya yang dilakukan siswa secara berkelompok. Selanjutnya, setelah berdiskusi dan membaca puisi siswa mampu menelaah struktur puisi tersebut dengan mengembangkan ide kreatifnya dan teknik menelaah struktur puisi yang diharapkan.

2. Teknik *Mind Mapping*

Teknik *mind mapping* adalah kegiatan berpikir yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan pikiran atas puisi yang sudah dibaca untuk ditelaah dalam bentuk tulisan yang kreatif. Teknik *mind mapping* yang dimaksud dapat distimulus dengan memberikan pemodelan telaah puisi. Teknik ini dapat meningkatkan keterampilan menelaah struktur puisi serta mencapai hasil pembelajaran puisi yang baik. Teknik *mind mapping* adalah teknik pembelajaran yang menitikberatkan siswa untuk berkembang secara optimal dalam mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

3. Pemodelan

Pemodelan adalah pemberian contoh tentang konsep pembelajaran terhadap siswa yang bertujuan agar terhindar dari pengetahuan yang bersifat teoretis dan abstrak. Pemodelan ditujukan untuk membantu memunculkan ide atau topik dalam menelaah puisi. Pemodelan yang dimaksud berisi contoh konsep *mind mapping* yang dapat membuat kemampuan siswa dalam menelaah struktur puisi meningkat dan kegiatan pembelajaran tidak monoton. Pemodelan tersebut dipilih sedemikian rupa untuk menstimulus ide kreatif dan pikiran siswa dalam menelaah struktur puisi.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan kondisi di

lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara bertahap. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Hal ini dilakukan karena Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berangkat dari permasalahan-permasalahan aktual dan nyata yang terjadi di kelas. Setelah masalah didapat, lalu merumuskan penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kemudian merumuskan perencanaan awal PTK yang bertahap. Tahap-tahap tersebut terdiri atas empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Keempat tahap tersebut merupakan serangkaian tindakan dalam satu siklus. Satu siklus yang terdiri atas empat komponen tersebut dilakukan secara berurutan sampai pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi siklus I sangat memungkinkan ditemui kekurangan atau masalah baru dalam proses tindakan, sehingga harus merumuskan perbaikan yang akhirnya ditindaklanjuti dan diterapkan di siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam mengapresiasi puisi hingga pada hasil yang diharapkan peneliti.

3.4.2 Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar di kelas untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan pokok yang terjadi di kelas sebagai landasan untuk menyusun hipotesis pemecahan masalah. Kegiatan yang dilakukan dalam studi pendahuluan ini yaitu, wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia terkait permasalahan pembelajaran yang krusial di SMPN 30 Bandung, melaksanakan pra siklus untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal siswa. Hal yang diamati dan ditanyakan pada studi pendahuluan, terkait permasalahan yang paling mendasar dalam pembelajaran di kelas adalah bagaimana proses dan hasil pengajaran di kelas, kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa, serta strategi atau teknik pembelajaran apa yang efektif digunakan. Melalui studi pendahuluan ini peneliti dapat mengetahui bahwa masalah krusial dan yang perlu mendapat perhatian lebih

adalah pembelajaran menelaah struktur puisi. Masalah tersebut kemudian dicari jalan keluarnya dengan memberikan alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan apresiasi puisi. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan teknik *Mind Mapping* yang sudah dijelaskan sebelumnya.

3.4.3 Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti dalam merencanakan tindakannya perlu mengkaji teori yang sesuai dengan bidangnya, mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan bidangnya, mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan, berdiskusi dengan kolaborator dan pakar pendidikan, serta merefleksi diri mengenai pengalamannya sebagai guru.

Hasil penelitian pada studi pendahuluan, digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran pada sebuah siklus. Adapun deskripsi perencanaan tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) memohon izin kepada Kepala Sekolah, Pihak Kurikulum, Staf Tata Usaha SMP Negeri 30 Bandung dan guru bahasa Indonesia kelas VIII D, serta guru-guru kelas lainnya untuk dapat melakukan penelitian.
- 2) menentukan waktu penelitian.
- 3) menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menelaah struktur puisi menggunakan teknik *Mind Mapping*.
- 4) menyiapkan sarana pembelajaran.
- 5) menyiapkan instrumen penelitian (format wawancara, lembar observasi siswa dan guru, catatan lapangan, angket siswa, jurnal siswa, lembar tes siswa, kriteria penilaian cerpen, dan format penilaian).
- 6) menentukan indikator capaian keberhasilan penelitian.
- 7) mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian dengan kolaborator dan pakar pendidikan agar mendapatkan perbaikan.
- 8) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan kolaborator dalam hal teknis penelitian tindakan, seperti pada saat mengamati, mencatat dan menilai kinerja guru dan siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, serta mengambil tindakan saat perumusan refleksi berlangsung.

3.4.4 Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan skenario pembelajaran mengapresiasi puisi sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Semua kegiatan yang direncanakan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian sesuai dengan waktu, tempat, dan subjek yang sudah ditetapkan.
2. Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, yaitu pembelajaran menelaah struktur puisi dengan menerapkan teknik *mind mapping* dan pemodelannya. Skenario pembelajaran inti dapat digambarkan sebagai berikut.
 - (1) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan *power point*. Hal ini agar materi dapat tersampaikan dengan jelas. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengertian puisi, jenis-jenis puisi, struktur pembangun puisi (fisik dan batin), teknik *mind mapping* dan langkah-langkahnya, penggunaan pemodelan, serta kiat-kiat menelaah struktur puisi.
 - (2) Guru mulai menerapkan teknik *mind mapping* dengan pemodelannya yang telah dijelaskan sebelumnya kepada siswa.
 - (3) Siswa membaca teks puisi. Guru menstimulus peserta didik untuk mendata pokok-pokok informasi dalam puisi.
 - (4) Siswa mencoba untuk menelaah struktur puisi. Memilih ide pokok yang terdapat dalam puisi. Membuat beberapa hal pokok yang terdapat dalam puisi. Kemudian menuangkan hasil telaahnya dengan teknik *mind mapping*. Siswa menjabarkan hal-hal pokok pada bagan *mind mapping* menjadi sebuah hasil telaah struktur puisi.
 - (5) Siswa mengumpulkan hasil karyanya, yang kemudian akan dinilai dan dianalisis oleh peneliti.
 - (6) Di akhir pembelajaran, siswa diminta mengisi angket dan jurnal reflektif terkait pembelajaran telaah struktur puisi dengan teknik *mind mapping* dan pemodelannya.

- (7) Sementara peneliti menjadi guru yang diobservasi juga sekaligus bertindak sebagai peneliti, kolaborator lainnya melakukan observasi dan interpretasi sesuai dengan instrumen penelitian yang disediakan.
- (8) Kolaborator dan peneliti melakukan penilaian bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan observasi. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil dari penelitian ini selanjutnya dinamakan sebagai data penelitian.

3.4.5 Pengamatan Tindakan

Tahap ini berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan observasi yang bertujuan untuk memantau seluruh aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terstruktur atau pengamatan yang ditandai dengan perekaman data yang sederhana, tetapi dengan format yang lebih rinci. Jenis data atau informasi yang direkam berupa data kualitatif atau kuantitatif. Kegiatan pengamatan ini diharapkan dapat memantau hal-hal yang telah direncanakan dengan proses pelaksanaannya, sehingga apabila terjadi hambatan maupun hal-hal teknis yang mengganggu pembelajaran, dapat segera diantisipasi. Manfaat dari pengamatan tindakan ini adalah agar tujuan tindakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan tindakan merupakan kegiatan yang cukup berpengaruh terhadap siklus selanjutnya. Adapun deskripsi pengamatan yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut.

- 1) Mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan lain yang memicu selama tindakan berlangsung.
- 2) Hasil observasi dituangkan dalam instrumen penelitian yang kemudian semua data akan dianalisis.
- 3) Pada proses analisis, akan dibahas apa yang diharapkan terjadi, apa yang kemudian terjadi, mengapa tidak terjadi seperti yang diharapkan, apa penyebabnya. Atau jika sudah terjadi seperti yang diharapkan, apakah perlu dilakukan tindak lanjut atau tidak.

3.4.6 Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan

evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan, kemudian melakukan refleksi untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki. Sehingga akan diketahui tingkat keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Refleksi dapat bersumber dari aktivitas guru, siswa, dan hasil evaluasi siswa dalam mengapresiasi puisi. Hasil refleksi digunakan pada siklus pembelajaran berikutnya. Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya jika hasil dari siklus pertama tidak menunjukkan adanya perubahan. Tahapan refleksi menjadi acuan untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya dan seterusnya sampai hasil yang diharapkan peneliti tercapai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes kemampuan apresiasi puisi. Data kualitatif berupa hasil observasi atau monitoring kelas, wawancara siswa dan guru, lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan selama proses pembelajaran, angket dan jurnal siswa, dan dokumentasi selama penelitian. Sumber data diambil sebelum, saat dan sesudah proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas teknik tes dan nontes.

3.5.1.1 Teknik Tes Prapenelitian

Teknik tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah struktur puisi. Tes dilakukan sebelum diberikannya *treatment*. Tes yang dilakukan berupa menelaah struktur puisi sebelum penerapan teknik *mind mapping* dan pemodelannya. Dalam penelitian ini siswa melakukan tes secara langsung dalam menelaah struktur puisi pada lembar soal yang telah disediakan.

3.5.1.2 Teknik Tes Penelitian

Teknik tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengapresiasi puisi. Tes dilakukan satu kali pada tiap siklus. Tes yang dilakukan berupa menelaah struktur puisi setelah menerapkan teknik *mind mapping* dan pemodelannya. Dalam penelitian ini siswa melakukan tes secara berdiskusi dengan teman dan membuat hasil analisis pada lembar yang telah disediakan. Langkah-

langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah sebagai berikut.

- (a) memberikan materi pembelajaran menelaah struktur puisi.
- (b) menayangkan langkah-langkah teknik *mind mapping* dan contoh.
- (c) siswa ditugasi menelaah struktur puisi berdasarkan materi pembelajaran dan langkah-langkah yang telah dijelaskan mengenai teknik *mind mapping* serta memperhatikan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan.
- (d) peneliti menilai hasil tes siswa berdasarkan kriteria dan pedoman penilaian mengapresiasi puisi.
- (e) peneliti mengukur kemampuan menelaah puisi siswa berdasarkan hasil tes pada tiap siklus. Hasil tes diinterpretasi dan dilihat berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

3.5.1.3 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kelas, wawancara, lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, catatan lapangan, angket dan jurnal siswa, serta dokumentasi. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1) Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas siswa dan guru, berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Lembar pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran aktivitas siswa dan guru ada perubahan tiap siklus atau tidak. Selain itu, lembar pengamatan ini sebagai acuan dan catatan, aspek apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Selama proses tindakan berlangsung, siswa, guru dan implementasi pembelajaran diamati oleh observer. Pengamatan dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

2) Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan juga secara tatap muka atau melalui telepon. Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang

digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan pada saat sebelum penelitian berlangsung. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII, yaitu Suhaeti, A.Md.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan guru maupun siswa dalam situasi kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai pembelajaran menelaah struktur puisi dalam satu jangka waktu. Catatan lapangan juga digunakan untuk mencatat hal-hal lain yang terjadi di luar rencana, seperti kendala dan solusi yang harus dilakukan.

4) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan pada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang ditujukan untuk mengetahui kesulitan dan penelitian siswa terhadap pembelajaran menelaah struktur puisi.

5) Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan bentuk refleksi siswa yang dilakukan setiap selesai tindakan. Jurnal ini memiliki tujuan untuk evaluasi pembelajaran baik bagi siswa, guru maupun teknik pelajaran yang digunakan.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa perlakuan, tes maupun nontes yang nantinya akan diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

| | |
|-------------------|-------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SMP Negeri 30 Bandung |
| Kelas/Semester | : VIII D/ 1 |
| Mata Pelajaran | : Bahasa Indonesia |
| Topik | : Teks Puisi |
| Jumlah Pertemuan | : 2x Pertemuan |

Alokasi Waktu : 4x40 menit (1 minggu)

A. Kompetensi Inti

| | |
|------|--|
| KI 1 | Menghargai dan menghayati ajaran yang dianutnya |
| KI 2 | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya |
| KI 3 | Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata |
| KI 4 | Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori |

B. Kompetensi Dasar dan Tujuan Pencapaian Kompetensi

| Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi dari KI 4 | |
|--|---|
| 3.8 Menelaah struktur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca | <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan struktur pembentuk teks puisi • Mengidentifikasi isi, penggunaan bahasa, kata-kata (konotasi dan denotasi) dalam teks puisi |

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan mampu:

- (1) Merumuskan struktur pembentuk puisi, dan;
- (2) Menelaah teks puisi dengan memperhatikan struktur pembangun.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

2. Jenis-Jenis Puisi

3. Struktur Pembangun Puisi

a. Struktur Fisik

- 1) Tipografi
- 2) Diksi
- 3) Imaji

- 4) Kata kongkret
- 5) Majas
- 6) Bunyi

b. Struktur Batin

- 1) Tema
- 2) Perasaan
- 3) Nada
- 4) Amanat

E. Pendekatan dan Strategi/Teknik Pembelajaran

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan, unjuk kerja
- Teknik : *Mind Mapping* dan pemodelannya

F. Kegiatan Pembelajaran

- 1) Pertemuan Pertama

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang struktur pembangun teks puisi. 4. Peserta didik diberikan motivasi belajar terkait manfaat menelaah struktur puisi dan hal yang akan dipetik ketika mahir dalam menelaah puisi. 5. Peserta didik menyimak penyampaian kompetensi dasar, teknik dan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. | 20 menit |

| | | |
|-------------|---|----------|
| | 6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 6 orang. | |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati pemodelan yang disajikan pendidik. 2. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik mengenai cara menelaah struktur puisi. 3. Peserta didik menyimak materi mengenai struktur pembangun teks puisi (diksi, citraan, kata konkret, majas, bunyi, tipografi, tema, perasaan, nada dan suasana, juga amanat) dari pendidik. 4. Peserta didik menyimak langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i>. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab bersama pendidik mengenai materi yang telah disampaikan. 2. Peserta didik dipandu pendidik untuk mencatat hal-hal penting pada materi. <p>Mencoba/Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dipandu pendidik untuk berdiskusi atau saling bertanya terkait struktur batin puisi. <p>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama kelompoknya melaksanakan perintah pendidik untuk mengembangkan hasil diskusi dalam pengetahuan masing-masing terhadap struktur batin dan fisik puisi. <p>Mengomunikasikan</p> | 90 menit |

| | | |
|----------------|---|----------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok mengomunikasikan struktur batin dan fisik puisi dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. Dan hasil diskusi ditulis ke dalam bentuk <i>mind mapping</i>. 2. Peserta didik menelaah struktur puisi secara individu berdasarkan kerangka <i>mind mapping</i> yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa boleh menambahkan pendapat menggunakan bahasa sendiri. | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Peserta didik mendengarkan arahan pendidik untuk materi pada pertemuan berikutnya. | 10 menit |

2) Pertemuan Kedua

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|----------------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari yaitu mengenai hasil menelaah struktur puisi. 4. Peserta didik diberikan motivasi belajar. | 20 menit |

| | | |
|-------------|--|----------|
| | 5. Peserta didik menyimak penyampaian kompetensi dasar, teknik, dan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. | |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati kembali hasil telaah struktur puisi yang telah dikerjakan untuk dilakukan perbaikan. 2. Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait evaluasi pada beberapa hasil telaah struktur puisi yang dibuat. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab bersama teman kelompoknya untuk meminta masukan agar dapat memperbaiki bagian struktur puisi yang dirasa kurang. 2. Peserta didik dipandu pendidik untuk mencatat saran dari teman kelompok. <p>Mencoba/Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mencoba memperbaiki bagian dari Struktur fisik dan melengkapi bagian struktur batin, lalu melengkapi bagian keterkaitan antara struktur batin dan fisik puisi yang dirasa belum lengkap. <p>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyunting dari hasil menelaah. 2. Pendidik membimbing siswa dalam kegiatan penyuntingan dengan memberikan penjelasan kembali terkait materi tentang majas, cara menentukan tema. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua peserta didik menyunting karya teman kelompoknya masing-masing (secara | 90 menit |

| | | |
|----------------|--|----------|
| | berpasangan). Kemudian hasil telaah dikembalikan dan semua peserta didik memperbaiki suntingan dari temannya. 2. Peserta didik mengomunikasikan hasil perbaikan dalam menelaah struktur puisi | |
| Penutup | 1. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Peserta didik mendengarkan arahan pendidik untuk materi pada pertemuan berikutnya. | 10 menit |

3) Pertemuan Ketiga

| Kegiatan | Deskripsi | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|----------------------|
| Pendahuluan | 1. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari pendidik berhubungan dengan kondisi dari pembelajaran sebelumnya. 2. Peserta didik berdoa bersama untuk memulai pembelajaran. 3. Peserta didik merespon pertanyaan dari pendidik tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 4. Peserta didik diberikan motivasi belajar melalui pemberian hadiah/penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dalam hal menelaah struktur puisi pada tes pertemuan sebelumnya. Dan memberikan motivasi agar gemar membaca puisi 5. Peserta didik menyimak penyampaian kompetensi dasar, teknik ndan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan. | 20 menit |

| | | |
|----------------|--|----------|
| | 6. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang terdiri 6 orang. | |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati kembali pemodelan yang pernah disajikan puisi “Melayti” karya Sanusi Pane. 2. Peserta didik bersama teman kelompok membuat kesimpulan dari hal-hal yang terdapat dalam pemodelan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan tanya jawab bersama pendidik hal-hal yang terdapat dalam struktur puisi. 2. Peserta didik dipandu pendidik untuk mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam teks yang telah disajikan. <p>Mencoba/Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dipandu pendidik untuk membuat kerangka berpikir ke dalam bentuk paragraf telaah struktur puisi secara lengkap dan tepat . <p>Mengasosiasikan/Mengolah Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengembangkan hasil telaah struktur puisi. <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menelaah struktur puisi secara individu berdasarkan kerangka mind mapping yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan pemahaman dan pengetahuan masing-masing siswa boleh menambahkan pendapat menggunakan bahasa sendiri. | 90 menit |
| Penutup | 1. Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung. | 10 menit |

| | | |
|--|--|--|
| | <p>2. Peserta didik mengisi jurnal siswa terkait komentar selama pembelajaran menelaah struktur puisi</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan arahan pendidik untuk materi pada pertemuan berikutnya.</p> | |
|--|--|--|

G. Media, Alat, dan Sumber

- Media : Power point dan teks puisi
- Alat : LCD Proyektor, laptop, spidol, pensil warna, kertas HVS, penghapus, dan papan tulis
- Sumber :

Waluyo, Herman J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi, Yadi dkk. 2016. *Bahasa Indonesia kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, E. 2009. *Mantap Bersastra Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Bandung: Irama Widya

H. Penilaian Hasil Belajar

- Penugasan
- Penilaian kinerja

3.5.2.2 Instrumen Tes

3.5.2.2.1 Soal Tes

Format Lembar Tes

Dalam Pembelajaran Menelaah Struktur Puisi

SMP Negeri 30 Bandung

Jl. Sekejati No. 23 Kota Bandung

TES UJI KEMAMPUAN MENELAAH STRUKTUR PUISI

Bacalah puisi di bawah ini dengan cermat!

Doa

Chairil Anwar

kepada pemeluk teguh

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut namamu

Biar susah sungguh

mengingat Kau penuh seluruh

cayaMu panas suci

tinggal kerdip lilin di kelam sunyi

Tuhanku

aku hilang bentuk

remuk

Tuhanku

aku mengembara di negeri asing

Tuhanku

di pintuMu aku mengetuk

aku tidak bisa berpaling

13 November 1943

1. Analisislah struktur puisi tersebut meliputi struktur fisik dan struktur batin puisi!

Struktur Fisik:

- a. diksi
- b. citraan
- c. kata konkret
- d. majas
- e. bunyi
- f. tipografi

Struktur Batin:

- a. tema
- b. perasaan
- c. nada dan suasana
- d. amanat

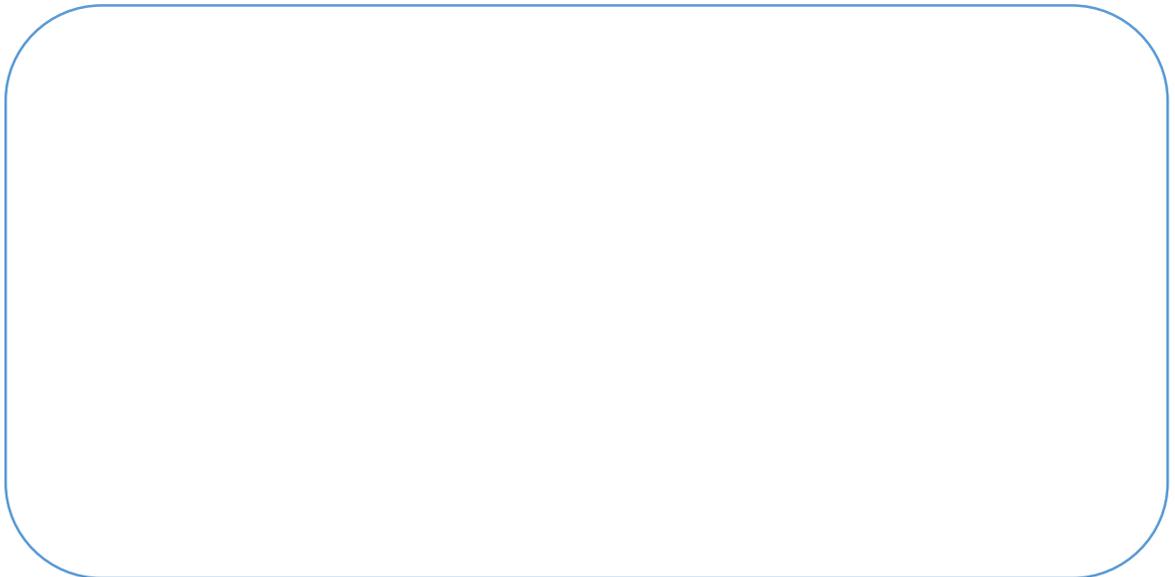
2. Jelaskanlah keterkaitan antara struktur fisik dan struktur batin yang telah dianalisis!

☺ Selamat Mengerjakan ☺

Nama :

Kelas :

Judul Puisi :



3.5.2.2.2 Kriteria Penilaian

Adapun ketentuan penilaian puisi siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian Menelaah Struktur Fisik Puisi

| 1. Diksi | |
|---------------------------|---|
| Sangat Baik (5) | Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 diksi konotatif beserta alasannya yaitu 1 diksi ‘penuh seluruh’ dua kata itu hampir sama maknanya, namun oleh penyair digunakan secara bersamaan dan kata itu sesungguhnya bukan makna yang sebenarnya. Oleh penyair, kata <i>penuh seluruh</i> itu merupakan gambaran tuhan yang benar-benar ada, 2 diksi <i>hilang bentuk</i> hal ini bermakna kehancuran. Jika penyair langsung saja menggunakan kata hancur, walaupun maknanya sama, namun keutuhan makna dalam baris tidak akan terbentuk sempurna. |
| Baik (4) | Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 diksi konotatif, tetapi penjelasannya tidak lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika dapat menyebutkan 1 diksi konotatif dengan penjelasan yang lengkap. |
| Kurang Baik (2) | Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 diksi konotatif tanpa penjelasan. |
| Tidak baik (1) | Jika peserta didik tidak mampu menyebutkan 2 diksi konotatif dan tidak ada penjelasan. |
| 2. Citraan | |
| Sangat Baik (5) | Jika peserta didik dapat menyebutkan imaji dan dapat menentukan jenis imaji yaitu 1 Terdapat imaji taktil yang membuat pembaca seakan ikut mengelus dada, dan menyadari dosa-dosanya. Kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya dengan mengikuti jalan Tuhanlah akan mendapatkan ketenangan hati, 2 imaji visual / <i>Mengingat Kau penuh seluruh Caya-Mu panas suci</i> / melukiskan kedekatan antara penyair dengan Tuhannya, 3 imaji auditif / <i>Tinggal kerlip lilin di kelim sunyi</i> / dijelaskan kedekatan antara |

| | |
|---------------------------|--|
| | penyair dan Tuhan, didalam sebuah kesunyian ketika merenung berdoa, hanya cahaya lilin yang redup dalam kesunyian malam. |
| Baik (4) | Jika mampu menyebutkan 3 imaji tapi penjelasannya tidak lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu menyebutkan 2 imaji dengan penjelasan yang lengkap. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu menyebutkan 1 imaji tanpa penjelasan. |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu menyebutkan imaji yang terdapat dalam puisi. |
| 3. Kata Konkret | |
| Sangat Baik (5) | Jika mampu menyebutkan 6 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi, juga menimbulkan daya ungkap pada puisi di antaranya 1 <i>"Tuhanku"</i> merujuk pada keyakinan tentang adanya Tuhan, 2 <i>"caya-Mu"</i> menjelaskan tentang keberadaan Tuhan melalui cahaya-cahaya yang diberikanNya, 3 <i>"lilin"</i> penggambaran atas cahaya yang hanya tinggal sedikit seperti cahaya dari lilin, 4 <i>"negeri asing"</i> penggambaran tempat yang tidak pernah dikunjungi, 5 <i>"di kelam sunyi"</i> penggambaran bahwa penyair sedang hilang arah dan hanya hidup dalam sunyi, 6 dan <i>"panas"</i> penggambaran dari cahaya yang diberikan oleh Tuhan itu rasanya panas namun dengan penuh kesucian. |
| Baik (4) | Jika hanya mampu menyebutkan 6 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi, tetapi penjelasannya tidak lengkap atau jika bisa menyebutkan 5 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika hanya mampu menyebutkan 5 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi dengan penjelasan yang tidak lengkap atau jika bisa menyebutkan 4 kata-kata khusus |

| | |
|--|--|
| | yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap. |
| Kurang Baik (2) | Jika hanya mampu menyebutkan 4 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi dengan penjelasan yang tidak lengkap atau jika bisa menyebutkan 3 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap. |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu menemukan 6 kata-kata khusus yang dapat menghidupkan situasi dan suasana dalam puisi. |
| 4. Bahasa Figuratif/Gaya Bahasa | |
| Sangat Baik (5) | Jika mampu mengemukakan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi di antaranya 1 majas hiperbola <i>/cayaMu panas suci/</i> yang berartikan bahwa cahaya milik Tuhan itu adalah cahaya yang begitu panas namun penuh dengan kesucian, 2 majas hiperbola <i>/aku hilang bentuk remuk/</i> menggambarkan bahwa seseorang yang tanpa memiliki keimanan tentunya merasa hilang arah dan memiliki kehidupan yang begitu hancur. 3 majas personifikasi <i>/Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi/</i> menggambarkan bahwa ketika berdoa hanya cahaya lilin yang redup dalam kesunyian malam. |
| Baik (4) | Jika mampu menemukan 3 gaya bahasa dengan menentukan jenis, tetapi penjelasannya tidak lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu menemukan 2 gaya bahasa dengan menentukan jenis dan disertakan penjelasan yang lengkap. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu menemukan 1 gaya bahasa dengan menentukan jenis dan disertakan penjelasan yang lengkap. |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu menemukan 3 gaya bahasa yang terdapat dalam puisi. |
| 5. Bunyi | |
| Sangat Baik (5) | Jika mampu menemukan larik dalam puisi dan menjelaskan bunyi pada puisi dengan penjelasan 1 rima, dan 2 irama ketika membaca dengan disertakan alasannya. Misalnya, terlihat pada larik <i>/Biar susah sungguh/ /mengingat Kau penuh seluruh/</i> Pada larik ini |

| | |
|---------------------------|---|
| | terdapat bunyi vocal a, e, i, dan u yang pada umumnya untuk melukiskan rasa senang, riang dan hati yang ringan namun diucapkan terasa berat dan rendah sehingga melukiskan perasaan sedih dan gundah. Diperjelas dengan adanya bunyi sengau akhiran ng pada kata termenung sehingga memperjelas suasana hati penyair yang menyatakan didalam kegoyahan imannya ia masih menyebut nama Tuhan dalam doanya. |
| Baik (4) | Jika mampu menemukan larik dalam puisi dan hanya mampu menjelaskan salah satu dari struktur bunyi (rima atau irama) dan disertakan dengan alasan yang lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu menemukan larik dalam puisi dan mampu menjelaskan struktur bunyi (rima atau irama) dan disertakan dengan alasan yang lengkap. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu menemukan larik dalam puisi dan mampu menjelaskan struktur bunyi (rima atau irama) dengan alasan yang tidak tepat. |
| Tidak baik (1) | Jika tidak mampu menemukan larik dalam puisi dan tidak mampu menjelaskan struktur bunyi (rima atau irama) yang terdapat dalam puisi. |
| Tipografi | |
| Sangat Baik (5) | Jika mampu menjelaskan tipografi dalam puisi dengan menyebutkan 1 jenis tipografi disertai alasannya, 2 penjelasan penulisan rata kiri dan kanan dan menjelaskan efek yang ditimbulkan ketika membaca puisi, 3 baris dalam puisi disertakan alasannya, 4 kata yang menyusun baris, dan 5 penggunaan huruf dengan dikemukakan penjelasan yang tepat. Misalnya mempunyai tipografi semi konsisten. Bentuk wajah yang ditampilkan pada puisi tersebut lumayan menarik. Walaupun penulisannya rata kiri dan bagian kanan terlihat tidak teratur, namun terkesan singkat dan indah karena tiap baris puisi hanya disusun oleh beberapa kata saja. Jadi, baris-baris dalam puisi itu tidak panjang-panjang, melainkan pendek. Selain jumlah kata yang menyusun baris, |

| | |
|---------------------------|---|
| | wajah puisi juga dibentuk oleh penyusunan puisi yang dibuat berbait-bait, tidak hanya utuh dalam satu bait saja. Puisi itu juga dibuat dengan kombinasi huruf kecil dan huruf kapital. Ada beberapa baris yang penulisannya menggunakan awalan huruf kapital, namun ada juga yang diawali dengan huruf kecil. Hal itu mungkin berpengaruh pada pemenggalan pada puisi |
| Baik (4) | Jika mampu menjelaskan 4 struktur dari tipografi yang terdapat dalam puisi disertakan dengan alasan yang tepat. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu menjelaskan 3 struktur dari tipografi yang terdapat dalam puisi disertakan dengan alasan yang tepat. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu menjelaskan 2 struktur dari tipografi yang terdapat dalam puisi disertakan dengan alasan yang tepat.. |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu mengemukakan 5 struktur mengenai tipografi yang terdapat dalam puisi. |

Tabel 3.2

Pedoman Penilaian Menelaah Struktur Batin/Hakikat Puisi

| 1. Tema (Makna) | |
|---------------------------|---|
| Sangat Baik (5) | Dapat mengemukakan pokok pembicaraan dengan menyebutkan 2 tema puisi tersebut di antaranya 1 Ketuhanan dapat dibuktikan melalui beberapa penggalan bait di antaranya penggunaan kata sangat jelas dan tegas yang mengungkapkan dan tertuju kepada Tuhan. Kata “doa” merupakan sebuah tanda ketika hambanya berkomunikasi dengan Tuhannya, penggunaan kata lainnya seperti, <i>Tuhanku, nama-Mu, mengingat Kau, caya-Mu, di pintu-Mu</i> , 2 Agama seperti yang tersirat dalam larik <i>/Biar susah sungguh mengingat Kau penuh seluruh/</i> bagaimanapun kehidupannya semua orang tentu selalu ingat akan agama dan kewajibannya mempercayai akan adanya kekuasaan Tuhan. |
| Baik (4) | Jika dapat menyebutkan 2 tema di atas, tetapi penjelasannya tidak lengkap. |
| Cukup Baik | Jika dapat menyebutkan 1 tema dengan penjelasan yang lengkap. |

| | |
|---------------------------------|---|
| (3) | |
| Kurang Baik (2) | Jika dapat menyebutkan 1 tema tanpa penjelasan. |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak dapat menyebutkan tema dalam puisi. |
| 2. Rasa (<i>feeling</i>) | |
| Sangat Baik (5) | Jika dapat menemukan 5 perasaan yang terdapat dalam puisi di antaranya 1 <i>termenung</i> yang menjelaskan bahwa perasaan penyair ketika mengingat Tuhan sambil termenung dengan begitu banyak pendapat akan adanya Tuhan dan seperti merasa bingung dan terharu, 2 <i>Kepasrahan</i> seperti dapat terlihat dari larik berikut <i>Aku hilang bentuk</i> perasaan begitu pasrah ketika ia kehilangan arah atau lupa akan adanya Tuhan bagaikan seseorang yang hidup dengan sia-sia sebagai bentuk perasaan yang menyesal, 3 <i>Kerinduan</i> seperti dapat terlihat dari larik <i>menyebut nama-Mu</i> dengan penuh rasa terharu dan begitu rindu selalu ia sebut nama Tuhan dalam setiap langkahnya, 4 <i>Kehancuran</i> seperti dapat terlihat dari larik <i>remuk</i> penggambaran akan perasaan penyair yang menangis dan menyesal ketika ia lupa akan adanya Tuhan, 5 <i>Keteguhan</i> seperti dapat terlihat dari larik <i>Aku tak bisa berpaling</i> bagaimanapun penyair tidak bisa lupa akan kebesaran Tuhan ia tentu rindu akan keagunganNya. |
| Baik (4) | Jika mampu menyebutkan 5 perasaan yang terkandung dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang lengkap atau jika mampu menyebutkan 4 perasaan yang terkandung dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu menyebutkan 4 perasaan yang terkandung dalam puisi, tetapi penjelasannya tidak lengkap atau jika mampu menyebutkan 3 perasaan yang terkandung dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu menyebutkan 3 perasaan yang terkandung dalam puisi, tetapi penjelasannya tidak lengkap atau jika mampu |

| | |
|----------------------------|---|
| | menyebutkan 2 perasaan yang terkandung dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu menjelaskan perasaan yang terkandung dalam puisi. |
| 3. Nada dan Suasana | |
| Sangat Baik (5) | Jika mampu menyebutkan nada dan suasana yang terdiri dari 1 <i>sedih</i> nada yang digunakan dalam puisi ini nada yang begitu sedih dan suasana yang berlangsung dalam puisi ini yaitu suasana yang sangat sunyi dan berisikan penuh ajakan untuk terus merindukan dan mempercayai akan kekuatan Tuhan, 2 <i>semangat</i> nada yang terdapat daalm puisi ini penuh dengan semangat dan niat untuk saling mengingatkan karena hubungan antara manusia dengan Tuhan tidak akan pernah berakhir dan semua ciptaanNya akan kembali padaNya. |
| Baik (4) | Jika mampu menyebutkan 2 nada dan suasana yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya tidak lengkap atau jika mampu menyebutkan 1 nada dan suasana yang terdapat dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu menyebutkan 1 nada dan suasana yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang lengkap atau jika mampu menyebutkan 1 nada dan suasana yang terdapat dalam puisi dengan penjelasan yang lengkap |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu menyebutkan 1 nada dan suasana yang terdapat dalam puisi tanpa penjelasan |
| Tidak baik (1) | Jika tidak tidak mampu menyebutkan 2 nada dan suasana yang terkandung dalam puisi |
| 4. Amanat | |
| Sangat Baik (5) | Jika mampu menjelaskan amanat yang disampaikan oleh penyair secara terperinci dan dapat mengungkapkan tujuan dibuatnya puisi tersebut yaitu 1 bahwa kehidupan ini adalah sebuah perjuangan, 2 berusaha dan selalu berdoa kepadaNya dapat diibaratkan kita hidup di negeri asing dengan maksud dan tujuan, |

| | |
|---------------------------|---|
| | <p>3 tanpa kita berusaha sendiri dan tanpa diiringi doa, semuanya akan sia-sia dan apa yang kita cita-citakan tidak akan bisa terwujud. Hal ini dijelaskan melalui bait terakhir sebagai berikut</p> <p style="text-align: center;"><i>Tuhanku,</i> <i>Di Puntu-Mu Aku mengetuk</i> <i>Aku tidak bisa berpaling</i></p> |
| Baik (4) | Jika mampu mengemukakan 3 amanat yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang tepat atau jika mampu mengemukakan 2 amanat yang terdapat dalam puisi dengan penjelasan yang tepat. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu mengemukakan 2 amanat yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang tepat atau jika mampu mengemukakan 1 amanat yang terdapat dalam puisi dengan penjelasan yang tepat. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu mengemukakan 1 amanat yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang tepat atau jika mampu mengemukakan 3 amanat yang terdapat dalam puisi tanpa disertai penjelasan. |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu mengemukakan 3 amanat yang terkandung dalam puisi. |

Tabel 3.3

Pedoman Penilaian Relevansi Struktur dan Batin Puisi

| Relevansi Struktur | |
|---------------------------|--|
| Sangat Baik (5) | Jika mampu mengemukakan keterkaitan antara struktur fisik dan struktur batin dengan penjelasan yang tepat di antaranya 1 penggunaan diksi konotatif, kata konkret, dan gaya bahasa yang begitu kaya akan makna sangat mempengaruhi dalam nada dan suasana yang terdapat dalam puisi seolah-olah penyair mengajak pembaca untuk selalu mengingat Tuhan, 2 Citraan yang terdapat dalam puisi begitu menimbulkan hubungan yang erat dengan perasaan pembaca karena perasaan rindu dan terharu akan kekuatan |

| | |
|---------------------------|--|
| | Tuhan yang maha dahsyat, 3 gaya bahasa, bunyi, nada dan suasana sangat keterkaitan karena penggambaran gaya bahasa yang digunakan sangat mempengaruhi struktur bunyi ketika membacanya dan mempengaruhi nada dan suasana yang terdapat dalam puisi tersebut yang begitu sedih, sepi atas kerinduan kepada Tuhan. |
| Baik (4) | Jika mampu mengemukakan 3 keterkaitan struktur batin dan fisik yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang lengkap atau Jika mampu mengemukakan 2 keterkaitan struktur batin dan fisik yang terdapat dalam puisi dengan penjelasan yang tepat. |
| Cukup Baik (3) | Jika mampu mengemukakan 2 keterkaitan struktur batin dan fisik yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang lengkap atau Jika mampu mengemukakan 1 keterkaitan struktur batin dan fisik yang terdapat dalam puisi dengan penjelasan yang tepat. |
| Kurang Baik (2) | Jika mampu mengemukakan 1 keterkaitan struktur batin dan fisik yang terdapat dalam puisi, tetapi penjelasannya kurang lengkap atau Jika mampu mengemukakan 3 keterkaitan struktur batin dan fisik tanpa disertai penjelasan |
| Tidak Baik (1) | Jika tidak mampu mengemukakan relevansi struktur batin dan struktur fisik puisi. |

3.5.2.2.3 Hasil Telaah Unsur-Unsur Puisi oleh Guru

A. Struktur Fisik Puisi Doa karya Chairil Anwar

1. Diksi

Diksi ‘penuh seluruh’ dua kata itu hampir sama maknanya, namun oleh penyair digunakan secara bersamaan dan kata itu sesungguhnya bukan makna yang sebenarnya. Oleh penyair, kata *penuh seluruh* itu merupakan gambaran tuhan yang benar-benar ada, diksi *hilang bentuk* hal ini bermakna kehancuran. Jika penyair langsung saja menggunakan kata hancur, walaupun maknanya sama, namun keutuhan makna dalam baris tidak akan terbentuk sempurna.

2. Citraan

Terdapat imaji taktil yang membuat pembaca seakan ikut mengelus dada, dan menyadari dosa-dosanya. Kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya dengan mengikuti jalan Tuhanlah akan mendapatkan ketenangan hati, imaji visual */Mengingat Kau penuh seluruh Caya-Mu panas suci/* melukiskan kedekatan antara penyair dengan Tuhannya, imaji auditif */Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi/* dijelaskan kedekatan antara penyair dan Tuhan, didalam sebuah kesunyian ketika merenung berdoa, hanya cahaya lilin yang redup dalam kesunyian malam.

3. Kata Konkret

“*Tuhanku*” merujuk pada keyakinan tentang adanya Tuhan, “*caya-Mu*” menjelaskan tentang keberadaan Tuhan melalui cahaya-cahaya yang diberikanNya, “*lilin*” penggambaran atas cahaya yang hanya tinggal sedikit seperti cahaya dari lilin, 4 “*negeri asing*” penggambaran tempat yang tidak pernah dikunjungi, “*di kelam sunyi*” penggambaran bahwa penyair sedang hilang arah dan hanya hidup dalam sunyi, dan “*panas*” penggambaran dari cahaya yang diberikan oleh Tuhan itu rasanya panas namun dengan penuh kesucian.

4. Majas

Majas hiperbola */cayaMu panas suci/* yang berartikan bahwa cahaya milik Tuhan itu adalah cahaya yang begitu panas namun penuh dengan kesucian, majas hiperbola */aku hilang bentuk remuk/* menggambarkan bahwa seseorang yang tanpa memiliki keimanan tentunya merasa hilang arah dan memiliki kehidupan yang begitu hancur, dan majas personifikasi */Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi/* menggambarkan bahwa ketika berdoa hanya cahaya lilin yang redup dalam kesunyian malam.

5. Bunyi

Terlihat pada larik */Biar susah sungguh/ /mengingat Kau penuh seluruh/* Pada larik ini terdapat bunyi vocal a, e, i, dan u yang pada umumnya untuk melukiskan rasa senang, riang dan hati yang ringan namun diucapkan terasa berat dan rendah sehingga melukiskan perasaan sedih dan gundah. Diperjelas dengan adanya bunyi sengau akhiran ng pada kata termenung sehingga

memperjelas suasana hati penyair yang menyatakan didalam kegoyahan imannya ia masih menyebut nama Tuhan dalam doanya.

6. Tipografi

Mempunyai tipografi semi konsisten. Bentuk wajah yang ditampilkan pada puisi tersebut lumayan menarik. Walaupun penulisannya rata kiri dan bagian kanan terlihat tidak teratur, namun terkesan singkat dan indah karena tiap baris puisi hanya disusun oleh beberapa kata saja. Jadi, baris-baris dalam puisi itu tidak panjang-panjang, melainkan pendek. Selain jumlah kata yang menyusun baris, wajah puisi juga dibentuk oleh penyusunan puisi yang dibuat berbait-bait, tidak hanya utuh dalam satu bait saja. Puisi itu juga dibuat dengan kombinasi huruf kecil dan huruf kapital. Ada beberapa baris yang penulisannya menggunakan awalan huruf kapital, namun ada juga yang diawali dengan huruf kecil. Hal itu mungkin berpengaruh pada pemenggalan pada puisi.

B. Struktur Batin Puisi Doa karya Chairil Anwar

1. Tema

Ketuhanan dapat dibuktikan melalui beberapa penggalan bait di antaranya penggunaan kata sangat jelas dan tegas yang mengungkapkan dan tertuju kepada Tuhan. Kata “doa” merupakan sebuah tanda ketika hambanya berkomunikasi dengan Tuhannya, penggunaan kata lainnya seperti, *Tuhanku, nama-Mu, mengingat Kau, caya-Mu, di pintu-Mu*, Agama seperti yang tersirat dalam larik */Biar susah sungguh mengingat Kau penuh seluruh/* bagaimanapun kehidupannya semua orang tentu selalu ingat akan agama dan kewajibannya mempercayai akan adanya kekuasaan Tuhan.

2. Perasaan

Termenung yang menjelaskan bahwa perasaan penyair ketika mengingat Tuhan sambil termenung dengan begitu banyak pendapat akan adanya Tuhan dan seperti merasa bingung dan terharu, *Kepasrahan* seperti dapat terlihat dari larik berikut *Aku hilang bentuk* perasaan begitu pasrah ketika ia kehilangan arah atau lupa akan adanya Tuhan bagaikan seseorang yang hidup dengan sia-sia sebagai bentuk perasaan yang menyesal, *Kerinduan* seperti dapat terlihat dari larik *menyebut nama-Mu* dengan penuh rasa terharu dan begitu rindu selalu ia sebut nama Tuhan dalam setiap langkahnya, *Kehancuran* seperti dapat terlihat dari

larik *remuk* penggambaran akan perasaan penyair yang menangis dan menyesal ketika ia lupa akan adanya Tuhan, *Keteguhan* seperti dapat terlihat dari larik *Aku tak bisa berpaling* bagaimanapun penyair tidak bisa lupa akan kebesaran Tuhan ia tentu rindu akan keagunganNya.

3. Nada dan Suasana

Sedih nada yang digunakan dalam puisi ini nada yang begitu sedih dan suasana yang berlangsung dalam puisi ini yaitu suasana yang sangat sunyi dan berisikan penuh ajakan untuk terus merindukan dan mempercayai akan kekuatan Tuhan, dan *semangat* nada yang terdapat daalm puisi ini penuh dengan semangat dan niat untuk saling mengingatkan karena hubungan antara manusia dengan Tuhan tidak akan pernah berakhir dan semua ciptaanNya akan kembali padaNya.

4. Amanat

Bahwa kehidupan ini adalah sebuah perjuangan, berusahalah dan selalu berdoa kepadaNya dapat diibaratkan kita hidup di negeri asing dengan maksud dan tujuan, tanpa kita berusaha sendiri dan tanpa diiringi doa, semuanya akan sia-sia dan apa yang kita cita-citakan tidak akan bisa terwujud. Hal ini dijelaskan melalui bait terakhir sebagai berikut

Tuhanku,

Di Puntu-Mu Aku mengetuk

Aku tidak bisa berpaling

C. Relevansi antar Struktur Fisik dan Struktur Batin

Penggunaan diksi konotatif, kata konkret, dan gaya bahasa yang begitu kaya akan makna sangat mempengaruhi dalam nada dan suasana yang terdapat dalam puisi seolah-olah penyair mengajak pembaca untuk selalu mengingat Tuhan, Citraan yang terdapat dalam puisi begitu menimbulkan hubungan yang erat dengan perasan pembaca karena perasan rindu dan terharu akan kekuatan Tuhan yang maha dahsyat, gaya bahasa, bunyi, nada dan suasana sangat keterkaitan karena penggambaran gaya bahasa yang digunakan sangat mempengaruhi struktur bunyi ketika membacanya dan mempengaruhi nada dan suasana yang terdapat dalam puisi tersebut yang begitu sedih, sepi atas kerinduan kepada Tuhan.

3.5.2.2.4 Format Penilaian Tes

Tabel 3.4

Format Penilaian Menelaah Struktur Puisi

| No. | Struktur Puisi | | Skor | | | | | Jumlah |
|-----|--------------------------|---|------|---|---|---|---|--------|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1. | Struktur Fisik | a. Diksi b. Citraan c. Kata Konkret d. Majas e. Bunyi f. Tipografi | | | | | | |
| 2. | Struktur Batin | a. Tema b. Perasaan c. Nada dan Suasana d. Amanat | | | | | | |
| 3. | Relevansi antar struktur | | | | | | | |

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Arti skala nilai:

5= sangat baik

4= baik

3= cukup baik

2= kurang baik

1= tidak baik

3.5.2.3 Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini mencakup lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas ssiwa selama proses tindakan berlangsung, yaitu dengan menerapkan teknik *mind mapping* dan pemodelannya selama proses tindakan berlangsung. Selain itu, lembar pengamatan pembelajaran penerapan teknik *mind*

mapping dan pemodelannya juga dihadirkan, guna memantau seluruh proses pembelajaran apabila ada aspek yang luput dilakukan.

3.5.2.3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3.5

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

| No. | Aspek yang diamati | Skor | | | |
|-----|--|------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Kemampuan Membuka Pembelajaran | | | | |
| | a) Guru menarik perhatian siswa. | | | | |
| | b) Guru memotivasi siswa berkaitan materi yang akan diajarkan. | | | | |
| | c) Guru memberikan acuan materi ajar yang akan disampaikan. | | | | |
| | d) Guru mengaitkan materi ajar sebelumnya dengan materi ajar yang akan disampaikan | | | | |
| 2. | Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran | | | | |
| | a) Kejelasan suara dalam mengajar dan berkomunikasi dengan siswa. | | | | |
| | b) Tidak melakukan gerakan badan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa. | | | | |
| | c) Meyesuaikan mobilitas dengan keadaan siswa dan kelas. | | | | |
| 3. | Penguasaan Materi Pembelajaran | | | | |
| | a) Kejelasan dan menerangkan materi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, dan efektif). | | | | |
| | b) Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi. | | | | |
| | c) Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proposional. | | | | |
| 4. | Langkah-langkah Pembelajaran | | | | |
| | a) Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP. | | | | |
| | b) Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru dan siswa dengan berpusat pada siswa. | | | | |
| | c) Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelan dengan langkah: 1) Mengamati pemodelan hasil menelaah struktur puisi dalam bentuk <i>mind mapping</i> . 2) Membaca teks puisi. | | | | |

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--|--|--|
| | 3) Mencoba membuat peta konsep terkait struktur fisik dan batin puisi dari teks puisi yang sudah dibaca. 4) Mempublikasikan hasil telaah. 5) Menyusun kerangka menelaah struktur puisi berdasarkan teks yang sudah diberikan bersama kelompok. 6) Mengulas materi tentang struktur pembangun teks puisi. 7) Mengomunikasikan struktur batin dan fisik puisi dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. 8) Merinci kerangka berpikir dalam bentuk <i>mind mapping</i> yang akan dibuat dalam bentuk paragraf hasil menelaah struktur puisi secara lengkap dan benar. 9) Menelaah struktur puisi secara individu. 10) Membacakan hasil menelaah teks puisi. 11) Memberikan tanggapan terhadap hasil menelaah struktur teks puisi. | | | | |
| | d) Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa. | | | | |
| | e) Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan. | | | | |
| 5. | Penggunaan Media Pembelajaran | | | | |
| | a) Terampil dalam mengomunikasikan media | | | | |
| | b) Tepat saat menggunakan media | | | | |
| | c) Penggunaan media membantu kelancaran proses pembelajaran | | | | |
| 6. | Kemampuan Menutup Pembelajaran | | | | |
| | a) Mengulas kembali materi secara singkat dan menyimpulkan pembelajaran. | | | | |
| | b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar. | | | | |
| | c) Memandu siswa melaksanakan refleksi pembelajaran. | | | | |
| | d) Menutup kegiatan pembelajaran. | | | | |
| Skor Total | | | | | |

Keterangan: 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

3.5.2.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.6

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

| No. | Aspek yang diamati | Skor |
|-----|--------------------|------|
|-----|--------------------|------|

| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|---|---|---|---|---|
| 1. Tanggung Jawab dalam Mengikuti Pembelajaran Menelaah Struktur Puisi | a) Mengikuti intruksi guru dalam pembelajaran, baik mengenai strategi dan media yang diterapkan | | | | |
| | b) Secara tekun melaksanakan kegiatan pembelajaran | | | | |
| | c) Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru | | | | |
| | 2. Disiplin dalam Mengikuti Pembelajaran Menelaah Struktur Puisi | | | | |
| a) Menyimak penjelasan guru dengan seksama | | | | | |
| b) Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif (tidak gaduh). | | | | | |
| c) Mengikuti pembelajaran menelaah struktur puisi dengan langkah-langkah dari guru, yaitu: 1) Mengamati pemodelan hasil menelaah struktur puisi dalam bentuk <i>mind mapping</i> . 2) Membaca teks puisi. 3) Mencoba membuat peta konsep terkait struktur fisik dan batin puisi dari teks puisi yang sudah dibaca. 4) Mempublikasikan hasil telaah. 5) Menyusun kerangka menelaah struktur puisi berdasarkan teks yang sudah diberikan bersama kelompok. 6) Mengulas materi tentang struktur pembangun teks puisi. 7) Mengomunikasikan struktur batin dan fisik puisi dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. 8) Merinci kerangka berpikir dalam bentuk <i>mind mapping</i> yang akan dibuat dalam bentuk paragraf hasil menelaah struktur puisi secara lengkap dan benar. 9) Menelaah struktur puisi secara individu. | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | 10) Membacakan hasil menelaah teks puisi. 11) Memberikan tanggapan terhadap hasil menelaah struktur teks puisi. | | | | |
| 3. Responsif dalam Mengikuti Pembelajaran Menelaah Struktur Puisi | a) Keaktifan untuk bertanya dan menjawab. | | | | |
| | b) Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat. | | | | |
| | c) Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan. | | | | |
| | d) Merespon strategi dan media pembelajaran dengan baik. | | | | |
| | 4. Responsif Siswa terhadap Media | | | | |
| a) Media yang digunakan dapat menggugah antusiasme siswa dalam pembelajaran menelaah struktur puisi | | | | | |
| b) Media yang digunakan dapat membangkitkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa dalam menelaah teks puisi | | | | | |
| c) Media yang digunakan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelan bagi siswa | | | | | |
| 5. Displin dalam Melaksanakan Tugas Menelaah Struktur Puisi | a) Keseriusan dalam menelaah struktur puisi. | | | | |
| | b) Kemampuan menelaah struktur puisi sesuai langkah-langkah pembelajaran. | | | | |
| | c) Kemampuan menelaah struktur puisi sesuai dengan kriteria | | | | |
| | d) Kemampuan menelaah struktur puisi sesuai dengan media pembelajaran | | | | |
| | e) Menyelesaikan tugas menelaah struktur puisi dengan tepat waktu | | | | |
| | 6. Keterampilan Kooperatif/ Kerja Sama Siswa | | | | |
| a) Menghargai kontribusi orang lain | | | | | |
| b) Menghormati perbedaan individu | | | | | |

| | | | | | |
|-------------|--|--|--|--|--|
| | c) Menunjukkan penghargaan dan simpati pada orang lain | | | | |
| | d) Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang baik | | | | |
| | e) Bekerja sama secara kooperatif dalam kelompok | | | | |
| Skor | | | | | |

Keterangan: 1= Kurang 2= Cukup 3= Baik 4= Sangat Baik

3.5.2.3.3 Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Tabel 3.7

Instrumen Lembar Observasi Proses Pembelajaran

| No. | Hal yang diamati | Ya | Tidak | Nilai |
|-----|---|----|-------|-------|
| 1. | Siswa Menyimak dan memperhatikan penjelasan materi dari guru | | | |
| 2. | Siswa sering mengajukan pertanyaan | | | |
| 3. | Siswa mengemukakan pendapat | | | |
| 4. | Guru dapat menarik perhatian siswa | | | |
| 5. | Guru tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa | | | |
| 6. | Antusiasme mimik muka guru ketika mengajar | | | |
| 7. | Siswa berdiskusi dengan kelompok | | | |
| 8. | Siswa menganalisis struktur puisi dengan kelompok dan mempersentasikan hasil diskusinya | | | |
| 9. | Guru terampil dalam penggunaan jenis teknik dan media | | | |
| 10. | Guru melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jeis yang dirancang | | | |
| 11. | Siswa mengobrol | | | |
| 12. | Siswa mengerjakan tugas lain | | | |
| 13. | Siswa mengganggu siswa lain | | | |

Catatan:

Kriteria penilaian: 0,00-4,00

Bandung,.....

Observer

.....

3.5.2.4 Instrumen Wawancara

Lembar pedoman wawancara berisi sejumlah pernyataan yang diajukan kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung, Suhaeti, A.Md. Wawancara terhadap guru dilakukan pada saat sebelum penelitian.

3.5.2.4.1 Instrumen Wawancara Guru Prapenelitian

Pedoman Wawancara Guru Prapenelitian

1. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menelaah struktur puisi di kelas VIII D SMP Negeri 30 Bandung?
2. Hambatan apa saja yang dialami siswa dan guru saat pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran tentang menelaah struktur puisi?
3. Sampai saat ini, usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
4. Apakah usaha-usaha tersebut telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?
5. Apakah kegiatan pembelajaran yang saat ini sedang berlangsung menyenangkan siswa dan guru?

3.5.2.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan observasi atau pengamatan terhadap subjek. Catatan lapangan dibuat saat kelas berlangsung.

Format Catatan Lapangan

Siklus/Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Pengamat :

Hasil Pengamatan

.....

| | |
|---|----------|
| a. Ya | b. Tidak |
| 3. Mana yang lebih kamu sukai? Menulis puisi atau membaca puisi? Kemukakan alasannya! | |
| | |
| 4. Apakah kamu suka membaca puisi? | |
| a. Ya | b. Tidak |
| 5. Apakah kamu senang jika mendapat tugas untuk menelaah struktur puisi? | |
| a. Ya | b. Tidak |
| 6. Kesulitan apa saja yang kamu alami saat menelaah struktur puisi? | |
| | |
| 7. Apakah gurumu pernah menggunakan metode/teknik atau media pembelajaran tertentu untuk membuatmu mudah dan senang dalam menelaah struktur puisi? | |
| a. Ya | b. Tidak |
| Jika Ya, metode/teknik atau media pembelajaran apa yang pernah gurumu berikan? | |
| | |
| 8. Apakah kamu pernah mendengar teknik <i>Mind Mapping</i> ? | |
| a. Ya | b. Tidak |
| 9. Apakah kritik dan saranmu untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang pernah kamu rasakan, baik dari segi pengajaran oleh gurunya maupun materinya? | |
| | |
| Terima kasih telah berpartisipasi mengisi angket ini dengan baik dan jujur! | |

3.5.2.6.2 Angket Siswa Setelah Penelitian

Angket siswa setelah penelitian ditujukan untuk mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menelaah struktur puisi dengan menerapkan teknik *Mind Mapping* dan pemodelannya.

Tabel 3.8

Angket Siswa Setelah Penelitian

| No. | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
| 1. | Saya senang menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya, karena tidak membosankan | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 2. | Pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya yang saya ikuti sangat menarik | | | | |
| 3. | Saya sangat senang, bersemangat, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya | | | | |
| 4. | Saya merasa mudah dan terbantu dalam menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya | | | | |
| 5. | Pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya menumbuhkan daya kreativitas saya | | | | |
| 6. | Pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya membuat saya lebih mudah untuk mengembangkan pemahaman saya dalam kerja berkelompok | | | | |
| 7. | Saya tidak merasa kesulitan untuk menentukan diksi, pengimajian, rasa, nada, dalam menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya | | | | |
| 8. | Saya merasa, dengan menerapkan teknik <i>mind mapping</i> dan media pemodelannya, kemampuan menelaah struktur puisi saya meningkat | | | | |

Keterangan:

SS= Sangat Setuju

S=Setuju

TS= Tidak Setuju

STS= Sangat Tidak Setuju

1) Format Penilaian Angket

Tabel 3.9***Format Penilaian Angket Siswa prapenelitian***

| No. | Pernyataan | Penilaian | | Jumlah |
|-----|------------|-----------|-------|--------|
| | | YA | TIDAK | |
| | | | | |

Intan Zahirah Mukarromah, 2018

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENELAAH UNSUR-UNSUR PUISI MENGGUNAKAN TEKNIK MIND MAPPING DAN PEMODELANNYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 1. | Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia? | | | |
| 2. | Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang menelaah struktur puisi. Apakah kamu menyukai materi tersebut? | | | |
| 3. | Mana yang lebih kamu sukai? Menulis puisi atau membaca puisi? Kemukakan alasannya! | | | |
| 4. | Apakah kamu suka membaca puisi? | | | |
| 5. | Apakah kamu senang jika mendapat tugas untuk menelaah struktur puisi? | | | |
| 6. | Apakah gurumu pernah menggunakan metode/teknik atau media pembelajaran tertentu untuk membuatmu mudah dan senang dalam menelaah struktur puisi? | | | |
| 7. | Apakah kamu pernah mendengar teknik <i>Mind Mapping</i> dan pemodelan? | | | |

Rumus persentase= $\frac{\text{frekuensi dari setiap jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$

Tabel 3.10

Format Penilaian Angket Siswa Setelah Penelitian

| No. | Pernyataan | Penilaian | | | | Jumlah |
|-----|--|-----------|---|----|-----|--------|
| | | SS | S | TS | STS | |
| 1. | Saya senang menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya, karena tidak membosankan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 2. | Pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya yang saya ikuti sangat menarik | | | | | |
| 3. | Saya sangat senang, bersemangat, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya | | | | | |
| 4. | Saya merasa mudah dan terbantu dalam menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya | | | | | |
| 5. | Pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya menumbuhkan daya kreativitas saya | | | | | |
| 6. | Pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya membuat saya lebih mudah untuk mengembangkan pemahaman saya dalam kerja berkelompok | | | | | |
| 7. | Saya tidak merasa kesulitan untuk menentukan diksi, pengimajian, rasa, nada, dalam menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya | | | | | |
| 8. | Saya merasa, dengan menerapkan teknik <i>mind mapping</i> dan media pemodelannya, kemampuan | | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| menelaah struktur puisi saya meningkat | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|

Rumus persentase= $\frac{\text{frekuensi dari setiap jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$

Arti skala nilai:

4= sangat baik

3= baik

2= kurang baik

1= tidak baik

3.5.2.7 Instrumen Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut dapat membantu peneliti untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

| JURNAL SISWA | |
|--|---|
| Nama | : |
| Kelas | : |
| Tanggal/Pertemuan | : |
| Apa ilmu yang kamu dapat hari ini? | |
| | |
| Bagaimana menurutmu belajar menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya? | |
| | |
| Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menelaah struktur puisi dengan teknik <i>mind mapping</i> dan pemodelannya? | |
| | |
| Berikanlah penilaianmu untuk pembelajaran hari ini! (berikan tanda x pada gambar) | |
| a. Menyenangkan b. Membosankan c. Biasa saja | |
| Berikanlah saranmu untuk pembelajaran berikutnya! | |
| | |

| |
|----------------|
| Terima kasih ☺ |
|----------------|

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis dan menginterpretasikan data semua yang telah diberikan pada pembelajaran dari seluruh siklus yang telah dilakukan. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari setiap siklusnya. Data tersebut adalah seluruh instrumen penelitian yang akan digunakan. Hasil data dideskripsi secara jelas dan sistematis. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah merefleksikannya untuk menarik sebuah kesimpulan.

3.6.1 Kategorisasi Data

Hasil data yang akan diperoleh terlebih dahulu dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

3.6.2 Interpretasi Data

Interpretasi data sebagai kegiatan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data-data baik tes maupun non tes. Adapun cara-cara yang akan dilakukan dalam penginterpretasian data adalah sebagai berikut.

3.6.2.1 Analisis Telaah Struktur Puisi

Hasil menelaah struktur puisi siswa yang telah dibuat akan dianalisis dan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Penilaian berupa pemberian skor terhadap beberapa aspek secara objektif sesuai dengan hasil apresiasi puisi siswa. Perolehan hasil apresiasi siswa akan dihitung menggunakan rumus statistika. Lalu akan dicari persentase ketuntasan klasikal untuk mengetahui apakah ada peningkatan nilai akhir siswa atau tidak.

Tabel 3. 11

Penilaian PAP Skala Lima

| Interval Tingkat Penguasaan | Kategori Nilai | Keterangan |
|-----------------------------|----------------|------------|
| 85-100 | Sangat Baik | A |

| | | |
|-------|---------------|---|
| 75-84 | Baik | B |
| 60-74 | Cukup | C |
| 40-59 | Kurang | D |
| 01-39 | Kurang Sekali | E |

3.6.2.2 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Guru

Analisis proses observasi aktivitas guru akan diamati dan dideskripsikan apa saja hal yang sudah dilakukan atau luput dilakukan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.6.2.3 Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Analisis proses aktivitas siswa akan diamati dan dideskripsikan apa saja hal yang sudah dilakukan atau luput dilakukan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.6.2.4 Analisis Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Analisis proses pembelajaran akan diamati dan dideskripsikan apa saja hal yang sudah dilakukan atau luput dilakukan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran lebih terarah dan mendapatkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.6.2.5 Analisis Hasil Wawancara

Hasil wawancara akan ditranskripsi dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.6.2.6 Analisis Catatan Lapangan

Analisis catatan lapangan dengan mengkaji dan mendeskripsikan berbagai hal yang akan terjadi di lapangan ketika proses pelaksanaan penelitian yang menjadi catatan, baik itu kendala ataupun saran. Hasil analisis dijadikan evaluasi untuk tindak selanjutnya.

3.6.2.7 Analisis Hasil Angket Siswa

Hasil angket siswa sebelum dan sesudah penelitian akan dikaji dan dideskripsikan dengan mengelompokkan jawaban siswa ke dalam tiga kategori, yaitu positif, netral, dan negatif. Jawaban itu akan dihitung jumlah frekuensinya dan dipersentasekan dengan menggunakan perhitungan statistika.

3.6.2.8 Analisis Hasil Jurnal Siswa

Analisis jurnal siswa akan dikaji dan dideskripsikan berdasarkan respon dan tanggapan siswa. Respon yang berisi penilaian dan evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

3.6.3 Pengecekan Keabsahan Data (Validitas)

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010, hlm. 117). Jadi, data yang valid adalah data yang sama dan tidak ada perbedaan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.

Mneurut Sugiyono (2010, hlm. 118) objektivitas data penelitian berkenaan dengan derajat kesepakatan antara banyak orang terhadap suatu data. Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2010, hlm. 121).

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, peneliti kembali lagi ke lapangan lalu melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan. Setelah dicek kembali ke lapangan, data itu benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian adalah kredibel.

2) Peningkatan Ketekunan

Peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama teori yang telah disajikan dalam landasan teori terkait dengan temuan penelitian. Usaha tersebut menjadikan wawasan peneliti semakakin luas dan tajam untuk memeriksa bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar dan dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan teori pada tinjauan pustaka.

3) Triangulasi

Data dicek kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Pada penelitian, data yang diperoleh dari kepala bagian dapat dicek dengan data dari kepala subbagian atau staf.

4) Analisis Kasus Negatif

Peneliti menganalisis apakah ada daya yang berbeda. Sejauh yang peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substansif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel.

5) *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh.

3.7 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dilihat dari proses pembelajaran di kelas dan hasil pembelajaran. Penelitian akan dikatakan berhasil apabila ada peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas dengan ketentuan klasikal mencapai 85% dan minimal mencapai kategori baik.